

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL OLEH KELOMPOK SADAR WISATA
(POKDARWIS) UNTUK MENINGKATKAN PARIWISATA PANTAI GEMAH
TULUNGAGUNG DALAM PRESEKTIF E-GOVERNMENT**

Wizka Nida Agnia¹, Nabila Ramadhani Purwaningrum², Pungki Sri Handayani³,
Laily Purnawati⁴, Zulfaisya Nurhalimah⁵

Universitas Tulungagung^{1,2,3,4,5}

[1wizkanidaagnia66@gmail.com](mailto:wizkanidaagnia66@gmail.com), [2ndhnngrm18@gmail.com](mailto:ndhnngrm18@gmail.com),

[3pungkisrihandayani@gmail.com](mailto:pungkisrihandayani@gmail.com), [4lailypurnawatifisip@gmail.com](mailto:lailypurnawatifisip@gmail.com),

[5zulfaisyanurhalimah@gmail.com](mailto:zulfaisyanurhalimah@gmail.com)

Received: 05-12-2024

Revised: 15-01-2025

Approved: 20-02-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media sosial oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pantai Gemah, Tulungagung, dalam meningkatkan pariwisata dengan menggunakan pendekatan e-government, khususnya model partisipasi warga yang dikembangkan oleh Kim (2003). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Responden meliputi pimpinan POKDARWIS, wisatawan, dan masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial oleh POKDARWIS mencakup empat aspek : (1) Daerah, menunjukkan interaksi dua arah antara masyarakat dan pemerintah masih terbatas, sementara interaksi antara POKDARWIS dan masyarakat terjalin dengan baik; (2) Ideologi, mengungkapkan bahwa demokrasi dan transparansi masih lemah, dengan partisipasi warga yang lebih bersifat pasif; (3) Partisipasi, menyoroti upaya POKDARWIS dalam mempromosikan pariwisata melalui media sosial, meskipun layanan pemesanan online belum tersedia; dan (4) Tingkat Masyarakat Sipil, menekankan peran POKDARWIS sebagai perantara antara masyarakat dan pemerintah dalam meningkatkan transparansi, edukasi, serta partisipasi aktif masyarakat. Simpulan, meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan akses dan literasi digital, POKDARWIS berhasil memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan pariwisata Pantai Gemah dan meningkatkan interaksi dengan wisatawan. Pendekatan e-government berbasis partisipasi warga memungkinkan masyarakat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Media Sosial, Pariwisata, Masyarakat, E-Government

PENDAHULUAN

Di zaman yang serba era digital seperti sekarang saat ini, teknologi informasi sudah membuat bagian dari integral di dalam kehidupan kita sehari-hari (Purwati 2023). Beberapa masyarakat pada saat ini belum bisa menggunakan maupun mendapatkan akses pada teknologi informasi secara tepat, dikarenakan ada yang tidak memiliki gadget, gagap pada teknologi, serta sulit mengakses jaringan internet. Digitalisasi yang telah bertransformasi sangat amat pesat kaitan eratnya diantara keperluan pekerja yang memiliki keahlian khusus TIK, akan tetapi baik keperluannya, pendidikan serta pelatihan pada saat ini sudah ada namun belum mencukupi demi memenuhi permintaan seperti skill digital yang telah seimbang terhadap keperluan di sekarang (Jayanthi and Dinaseviani 2022). Lebih lanjut Jayanthi and Dinaseviani (2022) apabila hal ini tetap terus-menerus terjadi, bisa mengakibatkan ketidakseimbangan di kenaikan teknologi, maka dari itu seringkali mengalami kesenjangan entah pada sektor perekonomian, kesejahteraan masyarakat, juga pendidikannya.

Menurut Polii Einjelheart Hansiden, governansi digital adalah paradigma baru dalam administrasi publik yang mengoptimalkan efisiensi dan transparansi melalui penggunaan teknologi (Hansiden 2020). Menurut Heeks, hampir semua para lembaga pemerintahan di dunia ini mengalami ketidakefisienan, terutama di negara yang pada saat ini sedang berkembang (A Hasibuan, Zainal; Harry 2005). Terbukti bahwa e-

government sudah menjadi alat untuk komunikasi bersama. Satu diantara yang lainnya adalah diantara governansi digital atau biasa disebut dengan e-government bisa menjadi wadah komunikasi pada pemerintah ke masyarakat ataupun terhadap pihak-pihak yang lainnya, contohnya pada beberapa (shareholder) pemegang saham (Ernawati and Hananto 2023). Kim 2003 mengatakan bahwasannya model e-government sudah sangat mengalami perkembangan lewat empat proses birokrasi, manajemen informasi, partisipasi warga, serta pemerintahan. Keberagaman serta pendewasaan sosial merupakan aspek yang sangat amat substansial demi mewujudkan e-government. Oleh sebab itu, e-government merupakan suatu teknologi, yang tidak lain salah satunya entah oleh masyarakat, budaya, serta politik (Indrayani 2020).

Sektor wisata berbasis digital dilakukan melalui pemakaian suatu alat seperti teknologi informasi untuk mengatur, mengorganisir, serta mengembangkan keahlian selama perjalanan pada wisata digital (Ernawati and Hananto 2023). Pariwisata merupakan sebuah fenomena yang pada saat ini sedang sangat populer untuk dikembangkan sebagai penghasil devisa Negara dari non migas, karena industri pariwisata relatif tidak menimbulkan polusi ataupun kerusakan terhadap lingkungan (Riani 2021). Adanya media sosial destinasi wisata mudah dikenal secara cepat. Salah satunya strategi pengembangan pariwisata yaitu melalui penggunaan media sosial demi mempromosikan destinasi wisata (Yudiantoro and Astutiningsih 2024). Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (Hukum and Wiraraja 2023).

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan kelompok masyarakat yang sedang terlibat didalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata di suatu daerah (Afif Noval Fahrizal 2021). Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, Pokdarwis atau Kelompok Sadar Wisata adalah lembaga yang berada di tingkat desa atau kelurahan yang bergerak di sektor pariwisata (Setyaningrum 2023). Salah satu destinasi wisata besar dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata yaitu Pantai Gemah di Tulungagung, Jawa Timur akan tetapi masih memerlukan promosi yang sangat efektif demi menarik lebih banyak para wisatawan. Dengan pendampingan serta pelatihan yang tepat, anggota Pokdarwis bisa memanfaatkan media sosial untuk menarik minat pengunjung dengan beberapa konten visual yang sangat menarik ataupun interaksi aktif (Kelompok Masyarakat Jamsaren et al. 2022). Di daerah Tulungagung, Kelompok Sadar Wisata atau bisa disebut dengan Pokdarwis mempunyai peran aktif dalam mengelola maupun mempromosikan berbagai macam wisata lokal melalui media sosial. Media sosial contohnya Instagram, Facebook, serta Twitter telah terbukti efektif dalam meningkatkan engagement juga jumlah kunjungan wisatawan (Purnawati and Qorib 2024).

Taprial dan kanwar (2012) memerangkan sosial media sebagai alat yang dipakai seseorang supaya bisa bersosial dengan via online atau virtual baik berisi berita, foto serta orang-orang lainnya (Hidayatullah, Syukron Anshori, and Hudaya 2021). Jejaring sosial adalah situs dimana setiap orang dapat menciptakan web page pribadi (private), lalu bisa dihubungkan kepada kawan-kawan untuk mengirimkan informasi serta komunikasi. Jejaring sosial yang paling besar diantaranya adalah Facebook, Tiktok, Instagram, Twitter, serta MySpace (Cahyono A. S. 2016). Lebih lanjut (Cahyono A. S. 2016) menyebutkan bahwa media sosial adalah sebuah media online, dengan semua para penggunanya bisa dengan mudah ikut berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum serta dunia virtual (online maupun daring).

Media sosial adalah sebuah label yang Tengah mengarah terhadap teknologi digital yang sangat berpotensi dalam membuat setiap masyarakat dapat saling terhubung, saling berinteraksi, saling memproduksi dan saling berbagi pesan antar sesama yang lainnya (Lewis 2010). Media sosial sudah menjadi alat berkomunikasi yang sangat amat penting serta luas digunakan oleh Masyarakat (Wiguna Rian 2021). Menurut McGraw Hill Dictionary, media sosial adalah sarana yang digunakan oleh orang-orang untuk berinteraksi satu sama lain dengan cara menciptakan, berbagi, serta bertukar informasi dan gagasan dalam sebuah jaringan dan komunitas virtual (Siregar 2022). Dengan adanya perkembangan teknologi digital, media sosial sudah menjadi alat yang sangat efektif demi mempromosikan destinasi wisata. Media sosial mempunyai kemungkinan Kelompok Sadar Wisata untuk menjangkau wisatawan secara luas lebih cepat serta biayanya relatif rendah.

Pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) khususnya di Kabupaten Tulungagung memiliki potensi yang berdampak pada peningkatan perekonomian, kesejahteraan dan budaya di Kabupaten Tulungagung khususnya sektor wisata Pantai, dimana salah satunya adalah keberadaan pantai gemah. Upaya pemanfaatan tata Kelola berbasis elektrik seperti penggunaan media sosial oleh Pokdarwis Pantai Gemah di Tulungagung sudah menunjukkan hasil yang positif saat untuk menarik minat wisatawan. Konten yang dibagikan berbasis media sosial mampu menampilkan keindahan alam Pantai Gemah, meningkatkan kesadaran, dan minat wisatawan untuk mengunjungi destinasi tersebut. Selain itu, interaksi aktif Kelompok Sadar Wisata pada calon wisatawan berbasis media sosial bisa membantu menjawab pertanyaan, memberikan informasi yang dibutuhkan, sehingga meningkatkan kepuasan serta minat wisatawan.

Sebelum adanya e-government berbasis media sosial untuk meningkatkan promosi pantai gemah , pelayanan publik melakukan berbagai cara lewat media tradisional seperti dari mulut ke mulut (getok tular), surat kabar, radio, majalah, leaflet, dan kegiatan langsung di lapangan. Berdasarkan hasil dari wawancara kami dengan POKDARWIS Bapak Imam Rojikin dan masyarakat selaku pedagang didaerah sekitar berkata bahwa sebelum banyak yang tahu tentang Pantai Gemah dan Jalur Lintas Selatan, sekelompok orang yang hobi memancing dan grup premotor trail sudah tau lebih dahulu walaupun informasi yang didapat masih terbilang terbatas.

Pada saat pandemi covid-19 pantai gemah mengalami penutupan total akibat diterapkan lockdown oleh pemerintah sehingga sangat berdampak bagi pedagang seperti kurangnya wisatawan, turunnya perekonomian, berubahnya cara promosi dan kebiasaan wisatawan. Kendala yang dihadapi pada jaman dahulu adalah akses jalannya menuju arah Pantai Gemah agak sempit dan sulit sebab jalur lintas selatan belum terbangun secara sempurna yang hanya bisa dilewati oleh kendaraan bermotor dan pejalan kaki saja. Selain itu, promosi ini lebih terbatas dalam jangkauan juga seringkali memerlukan waktu lama untuk menjangkau wisatawan yang luas. Jadi promosi ini terbilang kurang efektif. Periklanan yang sering dipromosikan lewat surat kabar, radio, serta Tv, post langsung ataupun bahkan melalui biro periklanan (Rasyad Al Fajar and Ifantri 2021). Sesudah adanya e-government berbasis media sosial untuk meningkatkan promosi pantai gemah bisa dilakukan secara efisien dan cepat, memanfaatkan platform seperti Facebook, Instagram, Tiktok, dan YouTube untuk menarik wisatawan dari berbagai daerah. Berdasarkan hasil wawancara kami dengan POKDARWIS Bapak Imam Rojikin dan masyarakat selaku pedagang didaerah sekitar, beliau berkata bahwa setelah adanya media sosial banyak wisatawan yang tahu tentang Pantai Gemah dan Jalur Lintas Selatan, sehingga destinasi wisata tersebut menjadi ramai. Dizaman sekarang akses jalan menuju Pantai gemah sudah mudah serta lebih cepat sampai, dikarenakan

ada pelebaran jalan di jalur lintas selatan yang awal mulanya sempit, dan sulit. Media sosial juga sangat memungkinkan untuk interaksi dua arah antara pengelola Pantai Gemah dan wisatawan, sehingga bisa memberikan informasi yang lebih akurat, up-to-date tentang fasilitas dan atraksi wisata di Pantai Gemah. Selain itu, media sosial jika digunakan dengan tepat bisa berperan penting untuk mempromosikan Pantai gemah seperti meningkatkan wisatawan. Dipilihnya instagram sebagai media promosi karena menurut (Riyadi, Susilo, Sufa, & Putranto, 2019) penggunaan instagram mudah dilakukan dengan mengutamakan tampilan visual sehingga lebih menarik perhatian pengguna media sosial daripada di Facebook atau Twitter (Anak Agung Istri Syawana Bargandini and Ni Nyoman Juwita Arsawati 2022).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Nasution (2003) penelitian kualitatif adalah tata cara mengamati orang dalam lingkungan, melakukan interaksi dengan mereka, serta menafsirkan pendapat mereka mengenai dunia disekelilingnya. Fenomena yang sedang dipelajari, yaitu pemanfaatan media sosial oleh pokdarwis dengan menggunakan pendekatan e government. Metode penelitian adalah kualitatif yang menggambarkan sumber data primer dari observasi dan wawancara terhadap pimpinan Kelompok Sadar Wisata Pantai Gemah “Lejar Misuwur” Bapak Imam Rojikin, wisatawan yang berkunjung, serta masyarakat setempat selaku pedagang di Pantai Gemah. Berdasarkan deskripsi tentang empirical problem terjadi di Lokasi Pantai Gemah Kabupaten Tulungagung. Alamat Lokasi penelitian ini berada tepat di Pantai Gemah Desa Keboireng Kabupaten Tulungagung Jawa Timur. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan fokus penelitian melakukan analisis pemanfaatan media sosial oleh Pokdarwis Pantai Gemah dalam meningkatkan pariwisata menggunakan pendekatan e- government model partisipasi warga (Kim, 2003) untuk memperoleh alternatif yang efektif dalam mengembangkan minat wisatawan di pantai gemah.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Aspek Daerah

Pada aspek ini yang dimaksudkan adalah partisipasi masyarakat untuk layanan interaksi yang seharusnya terdapat dalam model Kim 2003 menjelaskan bahwa hubungan antara pemerintah dengan kelompok masyarakat (POKDARWIS) yang menjalin interaksi dua arah mengalami kurang adanya partisipasi dalam pengembangan Pantai gemah tulungagung. Karena dari awal proses pembangunan sampai menjadi Pantai gemah pemerintah tidak ikut serta merta. POKDARWIS memakai platform media sosial untuk memperkenalkan pariwisata lokal, membagikan beberapa informasi terbaru yang berkaitan dengan kebijakan serta program pemerintah, juga menjawab pertanyaan maupun kekhawatiran masyarakat secara langsung. Interaksi dua arah ini bukan hanya memfasilitasi dalam memberikan informasi dari pemerintah ke masyarakat, akan tetapi sangat memungkinkan masyarakat untuk memberikan pendapat baik, saran ataupun kritik, sehingga bisa menciptakan percakapan yang tanggap. Sedangkan dari kelompok masyarakat (POKDARWIS) dengan masyarakat sangat baik dan bisa dibilang bahwasannya mereka ikut andil dalam pengembangan Pantai gemah dari awal hinggg sekarang, karena dalam penyampaian informasi promosi sudah cukup lengkap dijadikan pertimbangan bagi wisatawan. Sehingga kelompok masyarakat (POKDARWIS) dengan masyarakat telah menciptakan Pantai Gemah nan bersih, dan rapi untuk menarik wisatawan yang datang serta menyebarkan keindahan

yang sejuk dengan cara mempromosikan melalui sosial media. Partisipasi masyarakat berbasis media sosial ini mempunyai beberapa layanan pemerintah pada tingkat daerah, mulai dari perizinan usaha pariwisata sampai pelaporan masalah di lingkungan. Penerapan pada media sosial pada POKDARWIS dapat dipastikan jika setiap warga mempunyai akses sama dalam berkomunikasi kepada pemerintah, memberikan pendapat mereka, serta ikut dalam langkah pengambilan keputusan. Dengan begitu, media sosial mempunyai fungsi sebagai alat penting seperti meningkatkan transparansi, akuntabilitas, juga partisipasi aktif masyarakat pada macam-macam aspek layanan pemerintah, yang akhirnya bisa mendukung dalam tahap pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Aspek Ideologi

Aspek ideologi menurut Kim, 2001 dalam (sitasi) yakni demokrasi dan transparansi dalam menggunakan media sosial pada POKDARWIS di Pantai Gemah, Tulungagung, bisa dikemukakan jika model partisipasi warga ini masih terbilang lemah. Demokrasi pada kelompok masyarakat (POKDARWIS) dalam menyusun kebijakan dan menyediakan pelayanan publik kurang baik serta belum tentu dapat merespon dengan cepat dikarenakan kurangnya valid informasi dari internet. Didalam penjelasan ini, walaupun media sosial memang mempunyai interaksi lebih luas dan cepat antara masyarakat dan pemerintah, partisipasi ini kerap terjadi dan bersifat pasif yang terfokus terhadap konsumsi informasi daripada kontribusi aktif. Hal tersebut dapat membuktikan kelemahan dalam mewujudkan ruang percakapan baik demokratis maupun transparan di mana setiap anggota masyarakat mempunyai beberapa kesempatan sama untuk berpartisipasi secara aktif.

Sementara transparansi kelompok masyarakat (POKDARWIS) dengan masyarakat pengguna maupun pemerintah dalam keterbukaan informasi sudah cukup baik melalui koordinasi yang tepat komunikasi serta kerjasama antara kelompok masyarakat dan masyarakat dalam mengelola transparansi pelayanan publik di Pantai Gemah Tulungagung. Walaupun ada beberapa usaha dalam menggunakan media sosial sebagai sarana transparansi, kurangnya jelas informasi ataupun respon dari pihak pemerintah ataupun pengelola wisata bisa membuat tingkat kepercayaan masyarakat berkurang. Pada model partisipasi warga yang sangat ideal ini, media sosial selain menjadi alat untuk membagikan informasi, akan tetapi platform juga untuk menciptakan kesadaran kritis serta pemberdayaan masyarakat. Oleh sebab itu, perlu adanya peningkatan pada tata cara media sosial dipakai supaya partisipasi masyarakat menjadi sangat lebih substansial, demokratis, dan transparan.

Aspek Partisipasi

Pada aspek ini dikehendaki adanya interaksi dua arah antara kelompok masyarakat dengan pemerintah maupun dengan masyarakat pengguna layanan dapat dikatakan bahwasannya model partisipasi warga berada di Tingkat partisipasi menengah seperti pada saat ini POKDARWIS memakai media sosial demi membagikan sesuatu hal yang berkaitan dengan informasi pariwisata juga mengajak masyarakat demi berpartisipasi aktif pada kegiatan promosi serta pelestariannya. Seperti halnya dalam pemesanan layanan penginapan ataupun makanan belum ada di website ataupun platform yang lain, disebabkan belum adanya kolaborasi antara dinas Pariwisata Terpadu Tulungagung (PARDUTA) dengan pihak kelompok masyarakat di Pantai Gemah Tulungagung, entah dalam menyantumkan beberapa link akun media sosial maupun websitenya. Baik lewat platform Facebook, Instagram, Tiktok, Youtube,

Twitter, dengan cara seperti itu mereka jadi bisa memberitahukan pada masyarakat beberapa kebijakan pariwisata, berbagai event lokal, serta betapa pentingnya memelihara kelestarian lingkungan. Selain itu, media sosial bisa memberi kesempatan POKDARWIS untuk memperoleh feedback langsung dari masyarakat.

Jadi untuk rekomendasi layanan penginapan, makanan, baju, aksesoris yang dipilih dapat memesan dan membayar cash secara langsung yakni datang ketempat sehingga bisa memilih sebab pembangunan penginapan di sekitar pantai masih baru maka dari itu belum ada website resmi untuk melakukan pemesanan secara online. Di Pantai Gemah memang banyak beberapa macam pilihan menunya di warung pinggir yang dipromosikan pada salah satu platform yaitu youtube. Dengan adanya youtube bisa memudahkan kelompok masyarakat dengan pemerintah maupun dengan masyarakat pengguna layanan. Interaksi dua arah saat ini sangatlah penting karena POKDARWIS mendengarkan pendapat para masyarakat serta menyelaraskan langkah promosi yang sesuai terhadap kebutuhan ataupun keinginan publik. Masyarakat bisa membagikan beberapa pengalaman, kritik, saran yang membangun setelah itu bisa dipergunakan untuk membenahi serta memperluas pariwisata di Pantai Gemah. Dengan demikian, partisipasi warga bukan hanya sekedar menerima informasi, akan tetapi ikut aktif pada penyerahan macam-macam pendapat serta berkontribusi secara nyata usaha dalam meningkatkan pariwisata. Hasil yang diciptakan baik hubungan lebih erat antara POKDARWIS maupun masyarakat, yang akhirnya membawa dampak positif bagi perkembangan pariwisata lokal.



Gambar 1. YouTube Warung Dan`s Official
<https://youtube.com/@dansofficial604?si=xEVwLJ1iuTH1MIB>

Aspek Tingkat Masyarakat Sipil

Aspek ini memuat tentang kekuatan kelompok masyarakat untuk menyediakan pelayanan public secara langsung maupun bersama pemerintah yakni pemanfaatan media social pada kelompok masyarakat (POKDARWIS) di Pantai Gemah, Tulungagung lewat aspek e-government mencerminkan model partisipasi warga yang kuat pada masyarakat sipil. Karena adanya keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan dan

juga pemasaran wisata Pantai gemah tulungagung pada jaman dahulu belum banyak pengunjung yang mengetahui akan keberadaan pantai ini. Sebelumnya wisatawan mengetahui dengan cara mendengar dari pendapat orang lain atau bisa disebut dengan getok tular yakni informasi dari mulut-kemulut yang merekomendasikan Pantai Gemah tulungagung. Didalam penerapan media sosial pada POKDARWIS mempunyai peran yang sangat penting untuk membagikan informasi serta menaikkan keterlibatan para masyarakat sehingga informasi tentang Pantai Gemah Tulungagung tersebar luas menjadi dikenal banyak wisatawan. Dengan memanfaatkan platform contohnya Facebook, Instagram, TikTok, YouTube, dan Twitter, POKDARWIS bisa membimbing dan mengenalkan kepada masyarakat tentang beberapa macam kegiatan wisata, kebijakan, serta program dari pemerintah daerah.



Gambar 2. Instagram Pantai Gemah

Hal tersebut bukan hanya menaikkan transparansi, akan tetapi menciptakan kepercayaan di antara warga juga pemerintah. Pada tingkat masyarakat sipil, POKDARWIS memiliki fungsi diibaratkan sebagai perantara yang mampu menghubungkan warga dengan pemerintah. Partisipasi aktif warga melalui media sosial mempunyai kemungkinan mereka untuk menyampaikan pendapat, beberapa macam pengalaman, serta berkolaborasi pada usaha baik pelestarian maupun promosi wisata. Kampanye kesadaran lingkungan, promosi event lokal, serta informasi tentang fasilitas wisata terbaru merupakan termasuk dari berbagai contoh bagaimana POKDARWIS memanfaatkan media sosial demi meningkatkan pariwisata Pantai Gemah. Hasil yang didapatkan wisatawan jadi lebih teredukasi hingga terlibat aktif saat berkontribusi dalam meningkatkan kunjungan wisata ataupun keberlanjutan pariwisata yang lebih baik dari sebelumnya. Apabila hal tersebut dilakukan secara terus menerus oleh POKDARWIS, masyarakat dan pemerintahan desa dapat mengembangkan wisata Pantai gemah tulungagung.



Gambar 3. Facebook Pantai Gemah Tulungagung, Jawa Timur
<https://www.facebook.com/pantaigemahtulungagungjawatimur>



Gambar 4. TikTok Pantai Gemah Tulungagung
<https://www.tiktok.com/@officialpantaigemahreal?t=8sEQBjbyWri&r=1>

Penelitian kami ini memakai model partisipasi warga e-government oleh Kim (2003) yang mencakup empat aspek yaitu yang pertama, aspek daerah menjelaskan bahwasannya POKDARWIS memanfaatkan media sosial sebagai interaksi dua arah antara masyarakat dengan pemerintah, walaupun masih terdapat kekurangan

partisipasi pemerintah pada proses pengembangan Pantai Gemah. Yang kedua, aspek ideologi menerangkan jika demokrasi serta transparansi pada pemanfaatan media sosial kepada POKDARWIS masih terbilang lemah, dikarenakan partisipasinya bersifat pasif. Yang ketiga, aspek partisipasi membuktikan bahwa POKDARWIS menggunakan media sosial untuk mempromosikan pariwisata juga mengajak masyarakat ikut aktif berpartisipasi, walaupun masih belum ada fitur layanan pemesanan online. Yang keempat, aspek tingkat masyarakat sipil memaparkan POKDARWIS memiliki peran yang sangat penting karena sebagai perantara diantara masyarakat serta pemerintah, menaikkan transparansi, edukasi, juga keikutsertaan masyarakat aktif baik saat mempromosikan maupun melestarikan Pantai Gemah.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengambil satu dari lima model e government kim 2003 yaitu yang ketiga model partisipasi warga pada judul jurnal Pemanfaatan Media Sosial Oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Untuk Meningkatkan Pariwisata Pantai Gemah Tulungagung Dalam Presektif E-Government. Pada era digital, walaupun sering mengalami tantangan yakni keterbatasan akses ataupun literasi digital yang menghambat beberapa masyarakat, Pokdarwis sudah berhasil memanfaatkan platform media sosial untuk mengedukasi, mempromosikan destinasi wisata, dan meningkatkan interaksi dengan wisatawan. Pada pendekatan partisipasi warga, Pokdarwis sangat mampu menciptakan komunikasi dua arah dengan kemungkinan masyarakat bisa memberikan pendapatnya, meningkatkan kesenangan wisatawan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwasannya partisipasi aktif masyarakat bukan hanya mempererat hubungan antara masyarakat dengan pemerintah, akan tetapi juga memberikan dampak bagus kepada perekonomian dan kelanjutan sektor pariwisata. Penelitian ini menjelaskan jika model partisipasi warga dalam e-government, yang paling khusus aspek partisipasi serta tingkat masyarakat sipil, sangatlah efektif untuk menaikkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata. Meskipun, aspek daerah serta ideologi kurang efektif saat menerangkan peran media sosial pada peningkatan partisipasi warga. Saran yang kami berikan untuk kedepannya adalah seperti melakukan survey online dan offline untuk mencari informasi dari beberapa masyarakat, mengadakan sesi tanya jawab tentang pengembangan Pantai Gemah, serta membuat laporan transparansi terkait kegiatan Pokdarwis di media sosial. Usaha ini sangat diharapkan bisa meningkatkan literasi digital sehingga masyarakat bisa ikut berkolaborasi lebih aktif lagi untuk mengembangkan pariwisata yang bermanfaat bagi sektor ini agar bisa dirasakan oleh semua masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A Hasibuan, Zainal; Harry, B Santoso. 2005. "Standardisasi Aplikasi E-Government Untuk Instansi Pemerintah." *Prosiding Konferensi Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi Indonesia* (March): 42–48.
- Afif Noval Fahrizal, Muhtadi. 2021. "Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Memanfaatkan Potensi Lokal." *Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa* 4(1): 93–116. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/taghyir/article/view/4084>.
- Anak Agung Istri Syawana Bargandini, and Ni Nyoman Juwita Arsawati. 2022. "Optimalisasi Media Sosial Dalam Upaya Promosi Desa Wisata Di Desa Kenderan, Tegallalang, Gianyar." *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(1): 1–7. doi:10.30656/ka.v4i1.3107.

- Cahyono A. S. 2016. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia." *Jurnal ilmu sosial & ilmu politik diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Sosial & Politik, Universitas Tulungagung*: 140–57. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=609944&val=8953&title=pengaruh+media+sosial+terhadap+perubahan+sosial+masyarakat++di+indonesia&form=mg0av3>.
- Ernawati, Hani, and Kombang Hananto. 2023. "Pariwisata Digital: Perspektif Dan Agenda Riset Masa Depan." *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah* 17(2): 144–56.
- Hansiden, Polii Einjelheart. 2020. "Governansi Digital: Paradigma Baru Administrasi Publik." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7(2): 809–20. <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/566908-governansi-digital-paradigma-baru-admini-1358a4d6.pdf?form=MG0AV3>.
- Hidayatullah, Mila, Muhammad Syukron Anshori, and Chairul Hudaya. 2021. "Analisis Pengaruh Cyber Public Relations Terhadap Kesadaran Merek Sebuah Perguruan Tinggi Swasta Menggunakan Structure Equation Modelling (Sem)." *Jurnal TAMBORA* 5(1): 80–85. doi:10.36761/jt.v5i1.1004.
- Hukum, Fakultas, and Universitas Wiraraja. 2023. "2982-Article Text-8613-1-10-20231107." 10(September): 176–96.
- Indrayani, Etin. 2020. LPP Balai Insan Cendikia *E-Government Konsep, Implementasi Dan Perkembangannya Di Indonesia (Buku Literatur MK E-Government)*. https://www.academia.edu/download/60457564/Buku_E-government20190901-116843-z73m6i.pdf.
- Jayanthi, Ria, and Anggini Dinaseviani. 2022. "Kesenjangan Digital Dan Solusi Yang Diterapkan Di Indonesia Selama Pandemi COVID-19." *Jurnal Iptekkom Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi* 24(2): 187–200. doi:10.17933/iptekkom.24.2.2022.187-200.
- Kelompok Masyarakat Jamsaren, Bagi, Ica Purnamasari, Agung Winarno, Zihan Novita Sari, Nuriyatul Mustofiyah, and Adinda Rizkiqa Amalia. 2022. "Pendampingan Literasi Digital Dalam Membranding Wisata Kampung Tani." *Jurnal graha pengabdian* 4: 193–203.
- Lewis, BK. 2010. "Media Sosial Dan Komunikasi Strategis: Sikap Dan Persepsi Di Kalangan Mahasiswa." *Jurnal Hubungan Masyarakat*.
- Purnawati, Laily, and Fathul Qorib. 2024. "Optimalisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Meningkatkan Pengunjung Pantai Gemah, Kabupaten Tulungagung Pasca Pandemi COVID-19." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)* 13(2): 313–24. doi:10.33366/jisip.v13i1.2846.
- Purwati, Endah. 2023. "Peranan Dan Tantangan Teknik Informatik Di Era Digital - Universitas Airlangga Official Website." *Universitas Airlangga*: 1–7. https://unair.ac.id/post_fetcher/fakultas-vokasi-peranan-dan-tantangan-teknik-informati-di-era-digital/.
- Rasyad Al Fajar, Muhammad, and Ifantri Ifantri. 2021. "Strategi Promosi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bima Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah." *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)* 4(1): 77–95. doi:10.52266/jesa.v4i1.747.
- Riani, Ni. 2021. "Pariwisata Adalah Pisau Bermata 2." *Jurnal Inobasi Penelitian* 2(5): 1469–74.
- Setyaningrum, Puspasari. 2023. "Mengetahui Pokdarwis, Penggerak Sektor Pariwisata Di Tingkat Desa." *Kompas.com*. <https://regional.kompas.com/read/2023/11/30/215920978/mengetahui-pokdarwis-penggerak-sektor-pariwisata-di-tingkat->

- desa?page=all#:~:text=Definisi Pokdarwis,pengembangan Sadar Wisata di daerah.
- Siregar, Hotrun. 2022. "Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Sosialisasi Pancasila." *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan* (1): 71–82. doi:10.52738/pjk.v2i1.102.
- Wiguna Rian. 2021. "Pengertian Media Sosial Menurut Para Ahli." *Berpendidikan.com*. <https://www.berpendidikan.com/2021/12/pengertian-media-sosial-menurut-para-ahli.html#:~:text=Pengertian Media Sosial Menurut Para Ahli - Medsos,ini sangat populer dan menyebar ke seluruh dunia.>
- Yudiantoro, Deny, and Sri Eka Astutiningsih. 2024. "Pendampingan Pokdarwis Dan Pengelolaan Wisata Pantai Di Tulungagung Dalam Meningkatkan Engagement Pengunjung Melalui Media Sosial Marketing." *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy* 4(1): 1–18. doi:10.21274/ar-rehla.v4i1.9575.